

## Learning Organization Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Yulita Pujilestari<sup>a,1\*</sup>, Abdul Razak<sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>dosen00442@unpam.ac.id; <sup>2</sup>dosen00244@unpam.ac.id;

\*korespondensi penulis

Naskah diterima: 17 Agustus 2020, direvisi: 20 September 2020, disetujui: 27 September 2020

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru pada SMPN Kota Tangerang Selatan dengan cara meneliti hubungan antara Learning organization dan Manajemen Berbasis Sekolah dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan mengembangkan kekuatan-kekuatan hubungan antar variabel-variabel tersebut, sebagai berikut: hubungan antara Learning organization dikaitkan kinerja guru, adanya hubungan antara manajemen berbasis sekolah dikaitkan dengan kinerja guru, hubungan antara Learning organization dan manajemen berbasis sekolah secara beriringan dengan kinerja guru. Metode kuantitatif adalah Metode penelitian yang digunakan. Hasil yang didapatkan berdasarkan uji regresi ganda sebesar 14,65 yang berarti, variabel Learning organization dan Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru di SMPN Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2020/2021. Menurut hasil uji F didapatkan nilai F Hitung sebesar 2615,3. Apabila dilakukan perbandingan dengan nilai F Tabel sebesar 0,1648 pada taraf signifikansi 5%, maka F hitung > F tabel (2615,3>0,16), sehingga nilai tersebut signifikan. Beralaskan perhitungan dengan menggunakan SPSS, besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa 87,4% keragaman variabel Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Learning organization, sisanya sebanyak 12,6% disebabkan faktor lain yang tidak diteliti.

Kata-kata kunci: Learning organization ; Manajemen Berbasis Sekolah; Kinerja

---

### Abstract

*This study aims to find efforts to improve teacher performance at SMPN Kota Tangerang Selatan by examining the relationship between Learning organization and school-based management by identifying, studying, and developing the strengths of relationships between these variables, as follows: the relationship between Learning organizations is associated with teacher performance, the relationship between school-based management is associated with teacher performance, the relationship between Learning organization and school-based management is simultaneously with teacher performance. Quantitative method is the research method used. The results obtained based on double regression test of 14.65 which means, the variables of Learning organization and School Based Management have a positive effect on Teacher Performance at SMPN South Tangerang city in the 2020/2021 school year. According to the F test results obtained a calculated F value of 2615.3. When compared with table F value of 0.1648 at a significance of 5%, then F calculates > F table (2615.3>0.16), so that the value is significant. Based on calculation using SPSS, the amount of coefficient of determination obtained is 0.874. This shows that 87.4% of the variable diversity of School Based Management Implementation (SBM) and Learning organization, the remaining 12.6% is due to other factors that are not studied.*

*Keywords: Learning organization; School Based Management; Performance*

## **Pendahuluan**

Tugas utama pendidik profesional membimbing, mengajar, mendidik, menilai, melatih serta mengevaluasi pendidikan usia dini pada jalur formal pendidikan dasar serta pendidikan menengah ialah pengertian guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah sumber daya manusia dalam bidang pendidikan (Kemendikbud. 2005). Guru melahirkan kesuksesan sebuah institusi pendidikan. Kesan institusi pendidikan dipengaruhi oleh perilaku baik buruknya cara mengajar, karenanya pendidikan dan pelatihan maupun kegiatan lain, agar kinerja guru lebih meningkat sebagai sumber daya guru yang profesional.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, peningkatan kinerja guru perlu dan wajib diperhatikan serta segala aspek pendidikan yang ada sehingga meningkatkan daya guna mengajar, mengatasi persoalan-persoalan praktis dan tata kelola proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian awal dengan Kepala Sekolah SMP Negeri kecamatan Ciputat, umumnya guru memiliki masalah Kinerja. Hal ini terlihat dari persentase guru terdapat 31,67% guru yang bermasalah dalam kuantitas kerja, dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang kurang mencari umpan balik tentang penjelasan yang telah diberikan kepada siswa, guru kurang menerapkan belajar mengajar secara disiplin sesuai tugas tata tertib yang diputuskan sekolah, terdapat 30% guru yang bermasalah dalam kualitas kerja, dimana hal tersebut terlihat dari guru tidak menjalankan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materi.

Jika penyelenggara pendidikan berupaya untuk memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk melakukan proses pembelajaran secara terus menerus, maka akan terwujud sekolah yang terus menerus berupaya memperbaiki diri, beradaptasi dengan

perkembangan lingkungan, memanfaatkan temuan terkini dan pengetahuan dari berbagai sumber yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang unggul dan berkualitas. Untuk menjawab tantangan zaman, sekolah perlu mentransformasikan dirinya menjadi organisasi dimana pimpinan, guru dan karyawannya terus-menerus belajar dari berbagai sumber pengetahuan guna mengembangkan kapasitas diri dan sekolah hingga mendukung perbaikan dan inovasi berkelanjutan. Organisasi demikian dikenal dengan istilah *learning organization*.

*Learning organization* adalah organisasi yang berkomitmen memberikan fasilitasi belajar bagi seluruh anggotanya, menciptakan atmosfer belajar dimana setiap orang didorong untuk mengembangkan kapasitasnya, mentransformasikan dirinya menjadi lebih kompeten, mahir dalam pekerjaannya sehingga mampu berkontribusi optimal bagi kemajuan organisasi. *Learning organization* menilai penting proses belajar anggotanya dan memandang belajar adalah proses berkelanjutan yang perlu diupayakan menginternalisasi pada seluruh anggota, bahkan proses belajar secara sengaja diciptakan sebagai mekanisme yang memungkinkan transformasi organisasi.

*Learning organization* bukan sekedar peningkatan jumlah pelatihan melainkan upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan lebih tinggi dalam berbagai kesempatan dan dari berbagai sumber pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh organisasi. *Learning organization* bercirikan hadirnya visi bersama hasil kesepakatan anggota organisasi, cara pandang positif terhadap belajar, partisipasi tinggi belajar berkelompok, kemahiran pribadi sebagai hasil belajar dan kemampuan berpikir sistemik hingga ada kesadaran diantara anggota bahwa kinerjanya berdampak terhadap kinerja anggota lain dan organisasi dimana ia bekerja. Organisasi belajar adalah sebuah organisasi yang telah mengembangkan kapasitas

berkesinambungan untuk beradaptasi dan berubah. Sebuah organisasi pembelajar terus berubah dan berkembang, menggunakan pelajaran pengalaman.

Beberapa faktor yang bisa menyebabkan kurang maksimalnya kinerja sekolah sehingga perlu diterapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) penyebab utamanya adalah Manajemen Berbasis Pusat. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dari diberlakukannya Undang-undang otonomi daerah. Otonomi sekolah plus pengambilan keputusan partisipatif merupakan esensi MBS. Searah kebijakan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hak sekolah untuk mengurus dan mengatur kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri yang didasarkan pada aspirasi warga sekolah adalah merupakan pengertian kemandirian sekolah.

MBS mempunyai tujuan yaitu untuk menguatkan sekolah. MBS mempunyai tahapan manifestasi MBS yaitu : Merumuskan sasaran baru, melakukan evaluasi, menyusun rencana sekolah melakukan analisis SWOT, mencar, melakukan analisis sasaran, mensosialisasikan konsep MBS dan merumuskan sasaran. Berdasarkan urutan permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian berkaitan dengan meningkatkan kinerja guru.

Adapun yang melatarbelakangi masalah dan identifikasi masalah, masalah tersebut dapat dirumuskan diantaranya adalah : kinerja guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan belum optimal, Rendahnya penerapan Learning organization yang merupakan konsep tentang mencapai peningkatan diri diperlukan organisasi pembelajar untuk menghasilkan input dan output yang berkualitas. Tentunya akan berdampak pada pengembangan kinerja guru di sekolah, Rendahnya manajemen berbasis sekolah, sehingga diduga dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah, Kurangnya Teamwork antar guru dapat mempengaruhi hasil pembelajaran sehingga

diduga dapat mempengaruhi kinerja produktivitas kerja guru di sekolah, Iklim kepemimpinan yang kurang kondusif, diduga mempengaruhi kinerja guru, budaya organisasi di sekolah yang tidak mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan belajar para guru, diduga dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan Wijiyono (2019) menunjukkan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui iklim organisasi yang ada di sekolah.

Melihat motif kerangka identifikasi masalah serta masalah yang ada bersifat begitu luas, maka batasi oleh penulis diantaranya: dua variabel bebas saja yaitu Learning organization, manajemen berbasis sekolah, dan satu variabel terikat yakni kinerja guru. Seluruh guru SMP negeri di SMPN kota Tangerang Selatan dijadikan sebagai unit analisis pada penelitian kali ini.

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh learning organization Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Menemukan upaya-upaya guna meningkatkan kinerja guru pada SMP negeri di di SMPN kota Tangerang Selatan melalui cara meneliti hubungan antara Learning organization dan manajemen berbasis sekolah dengan mengidentifikasi, menelaah dan mengembangkan kekuatan hubungan atau pengaruh antar variabel variabel tersebut, sebagai berikut: hubungan antara Learning organization dikaitkan kinerja guru hubungan antara manajemen berbasis sekolah dikaitkan dengan kinerja guru hubungan antara Learning organization serta manajemen berbasis sekolah secara bersamaan dengan kinerja guru.

Memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis adalah harapan yang ditanamkan dalam penelitian ini. sebagai sumber informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian masalah yang sejenis adalah manfaat teoritis yang hendak dicapai. Selain itu penelitian ini

juga diharapkan sebagai acuan bagi praktisi pendidikan di masa mendatang, untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan learning organization. Serta Manfaat Praktis yaitu sebagai bahan kajian bagi program kebijakan pemerintah, sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan, sebagai bahan referensi bagi kepala sekolah dan guru untuk menjalankan learning organization, manajemen berbasis sekolah.

### **Metode**

Metode korelasi merupakan metode dalam penelitian ini. Teknik analisis statistik yang dipergunakan agar mencari tahu hubungan dua variabel yang mempunyai sifat kuantitatif adalah pengertian metode korelasi. Menurut Azwar (2010: 8-9) penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sampai mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabel lainnya yang berdasarkan koefisien korelasi adalah tujuan penelitian korelasi. Bisa mendapatkan informasi tentang taraf hubungan yang terjadi, tidak menyangkut ada atau tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain itu adalah informasi yang diperoleh dari penelitian ini.

Menurut Arikunto (2005: 247) untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua atau beberapa variabel adalah pengertian penelitian korelasi. Penelitian yang menggunakan pendekatan dengan data utama numerikal dan diolah menggunakan metode statistik adalah pengertian penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Skala (*questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data yang dipergunakan sehubungan dengan rumusan masalah penelitian kali ini. Pengumpulan data juga dikuatkan dengan teknik wawancara dan dilakukan observasi awal. Adapun skala yang penelitian gunakan adalah skala tentang learning organization,

Manajemen Berbasis Sekolah dan Kinerja Guru.

Guru SMP seluruh kabupaten kota Tangerang Selatan menjadi populasi pada penelitian ini. Sedangkan responden sebanyak 140 guru. Pengumpulan data bersumber pada data primer maupun sekunder. Pengolahan data dilakukan berdasarkan kumpulan data yang didapat melalui alat pengumpul data. Setelah data angket dipilih baru dilakukan analisis serta semua memakai keseluruhan standar komputer program SPSS 25 4 Windows adalah alat bantu yang dipakai di dalam penelitian ini. Yang dipakai untuk menganalisis data dengan interpretasi untuk bertujuan memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian gambaran dari masing-masing variabel penelitian, yaitu learning organization (X1), “Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (X2) dan Kinerja Guru SMP Negeri” (Y) di SMPN Kota Tangerang Selatan, pada bagian deskripsi data dipaparkan berikut ini.

#### **1. Learning Organization (X1)**

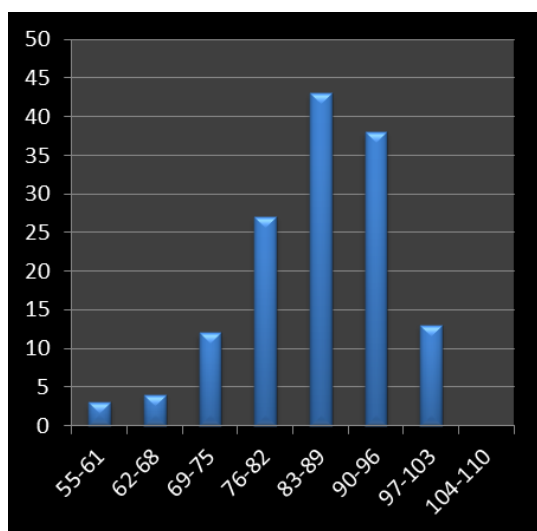
Variabel implementasi learning organization dari 140 responden mempunyai rerata “nilai skor sebesar 85 median 89 dengan standar deviasi 18 dan varian 377 Variabel ini memiliki rentang data sejumlah 6 dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 100 (dari rentang teoritis 55/100). Jumlah skor seluruhnya dengan demikian adalah 2800. Distribusi frekuensi variabel Learning organization dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Learning organization

No.	Interval	F	%
1	55-61	3	2
2	62-68	4	3
3	69-75	12	9
4	76-82	27	19
5	83-89	43	31
6	90-96	38	27
7	97-103	13	9
8	104-110	0	0
Total		140	100%

Sumber: data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi learning organization, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Sumber: data peneliti, 2020

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Learning organization

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 terkait dengan frekuensi learning organization, menunjukkan paling banyak terletak pada interval 83-89 sebanyak 43 guru (31%) dan paling sedikit terletak pada interval 104-110 sebanyak 0 guru (0%). Mean ideal variabel

learning organization adalah 85. Standar deviasi ideal adalah 18.

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Learning organization

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 103$	13	9	Tinggi
2	$67 \leq x < 103$	120	86	Sedang
3	$< 67$	7	5	Kurang
Total		140	100	

Sumber: data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* di bawah ini:



Sumber: data peneliti, 2020

Gambar. 2 Pie Chart Learning organization

Berdasarkan tabel dan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa guru SMP Negeri se Tangerang Selatan yang memiliki learning organization tinggi sebanyak 13 guru (9%), learning organization kategori sedang 120 guru (86%) dan learning organization kategori kurang sebanyak 7 guru (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel learning organization guru berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 120 guru (86%).

Tingginya pengaruh antara learning organization (X1) terhadap kinerja guru SMP Negeri (Y) dihitung menggunakan koefisien korelasi adalah 8,473. Hal ini memperlihatkan pengaruh yang sangat kuat antara learning organization terhadap kinerja guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan. Meskipun untuk membuktikan besar kecilnya kontribusi atau sumbangan variabel X1 terhadap Y atau koefisien determinan =  $r^2 \times 100\%$  atau  $0,874 \times 100\% = 97,4\%$ , sedangkan sisanya 12,6% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien korelasi X1 terhadap Y dengan metode satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,00. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 sehingga pengaruh antara learning organization terhadap kinerja guru di SMP negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan adalah signifikan. Persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_2 X_1 = 8,473 + 1,068 X_1$$

Dimana :

X1 : Learning organization

Y : Kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan.

Konstanta sebesar 1,068 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X1, maka nilai Kinerja Guru adalah 17,278. Koefisien regresi sebesar 0,984 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai Implementasi MBS akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,984.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (Kinerja Guru SMP Negeri). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel learning organization terhadap kinerja guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan, hipotesis sebagai berikut:

Ho : Learning organization tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri.

Ha : Learning organization berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t sebagai berikut :

Jika nilai t hitung > nilai t 8,47 maka Ho ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Jika nilai t hitung < dari nilai t 0,16 maka Ho diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Keputusan :

Karena nilai t hitung > nilai t tabel atau  $8,47 > 0,16$  maka Ho ditolak.

Tercermin bahwa Sig (signifikan) coefficient sig. 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > \text{sig } 0,000$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan.

Sehingga, konsep learning organization berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan.

## 2. Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X2)

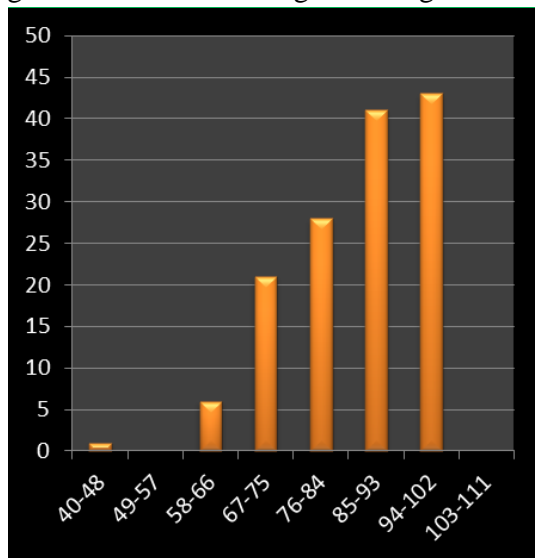
Variabel penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN Kota Tangerang Selatan dari 140 responden memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar median 70 dengan rata-rata standar deviasi 3,69 dan varian. 13,63. Variabel ini memiliki rentang data sebanyak 18 dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 100 (dari rentang teoritis 40 – 100). Jumlah skor seluruhnya adalah 2800. Distribusi frekuensi variabel Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Manajemen Berbasis Sekolah

No	Interval	F	%
1	40-48	1	1
2	49-57	0	0
3	58-66	6	4
4	67-75	21	15
5	76-84	28	20
6	85-93	41	29
7	94-102	43	31
8	103-111	0	0
Total		140	100

Sumber: data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi manajemen berbasis sekolah, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Sumber: data peneliti, 2020

Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 menunjukkan bahwa frekuensi manajemen berbasis sekolah paling banyak terletak pada interval 94-102 sebanyak 43 guru (31%) dan paling sedikit terletak pada interval 49-57 sebanyak 0 guru (0%). Penentuan

kecenderungan variabel Manajemen Berbasis Sekolah guru, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan tersebut, mean ideal variabel Manajemen Berbasis Sekolah adalah 86. Standar deviasi ideal adalah 19. Kriteria kecenderungan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Kategorisasi Manajemen Berbasis Sekolah

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 105$	0	0	Tinggi
2	$67 \leq x < 105$	112	80	Sedang
3	$< 67$	28	20	Kurang
Total		140	100	

Sumber: data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* di bawah ini:



Sumber: data peneliti, 2020

Gambar 4. *Pie Chart* Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan tabel 4 dan *pie chart*, menunjukkan bahwa guru SMP Negeri se Tangerang Selatan yang memiliki Manajemen

Berbasis Sekolah tinggi sebanyak 0 guru (0%), Manajemen Berbasis Sekolah kategori sedang 112 guru (80%) dan Manajemen Berbasis Sekolah kategori kurang sebanyak 28 guru (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel Manajemen Berbasis Sekolah guru berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 112 guru (80%).

Tingginya pengaruh antara Manajemen Berbasis Sekolah (X1) terhadap kinerja guru SMP Negeri (Y) yang dihitung menggunakan koefisien korelasi adalah 6,176 atau ( $r_{xy} = 6,176$ ). Hal ini memperlihatkan pengaruh yang sangat kuat antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan. Meskipun untuk membuktikan “besar kecilnya kontribusi atau sumbangan variabel X1 terhadap Y atau koefisien determinan =  $r^2 \times 100\%$  atau  $0,968 \times 100\% = 96,8\%$  sedangkan sisanya 3,2% ditentukan oleh variabel lain. Serta untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien korelasi X1 terhadap Y dengan metode satu sisi (1-tailed) dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,00. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 sehingga pengaruh antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kinerja guru di SMP negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan adalah signifikan. Menggambarkan bahwa persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_2 = 6,176 + 0,894 X_2$$

Dimana :

X2 : Implementasi MBS

Y : Kinerja Guru SMP Negeri

Konstanta sebesar 0,894 menyatakan bahwa “jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X2, maka nilai Kinerja Guru adalah 17,278. Koefisien regresi sebesar 0,984 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai Implementasi MBS akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,984. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (Kinerja Guru SMP Negeri).

Kriteria uji koefisien regresi dari variabel Implementasi MBS terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan sebagai berikut:

Hipotesis pertama diajukan dalam bentuk kalimat:

Ho : Implementasi manajemen berbasis sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri.

Ha : Implementasi manajemen berbasis sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri.”

Dasar “pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel sebagai berikut :

Jika nilai t hitung > nilai t 6,18 maka Ho ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Jika nilai t hitung < nilai t 0,16 maka Ho diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Keputusan :

Karena nilai t hitung > nilai t tabel atau  $6,18 > 0,16$  maka Ho ditolak.

Bahwa dapat dilihat pada kolom Sig (signifikan) pada tabel 4.4 coefficient sig. 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > sig 0,000$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Sehingga, Implementasi MBS berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan.

### 3. Variabel Kinerja Guru SMP Negeri SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan (Y)

Variabel kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan dari 140 responden memiliki rata-rata nilai skor sebesar 83 median 82 dengan standar deviasi 16 dan varian 270. Variabel kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan tersebut memiliki rentang data sebanyak 43, dengan nilai terendah 57 dan tertinggi 100 (rentang



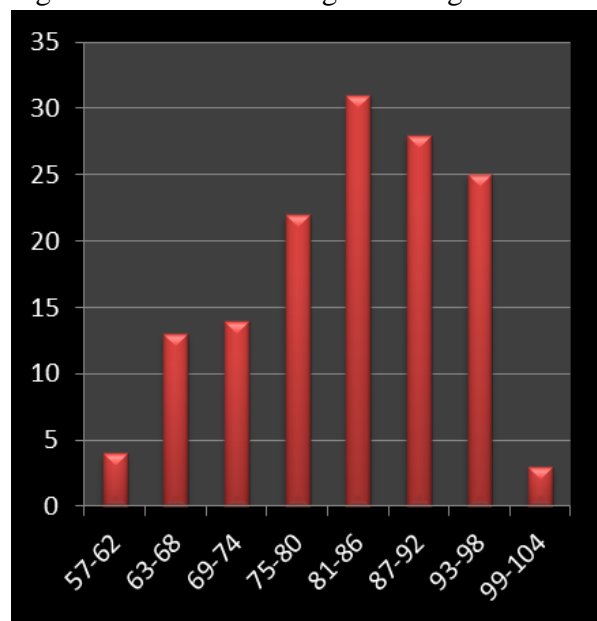
teoritis 57 – 100). Dengan demikian jumlah skor seluruhnya adalah 2800. Distribusi frekuensi variabel Kinerja Guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

No	Interval	F	%
1	57-62	4	3
2	63-68	13	9
3	69-74	14	10
4	75-80	22	16
5	81-86	31	22
6	87-92	28	20
7	93-98	25	18
8	99-104	3	2
Total		140	100

Sumber: data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4. distribusi frekuensi kinerja guru di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Sumber: data peneliti, 2020

Gambar 5 Histogram Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

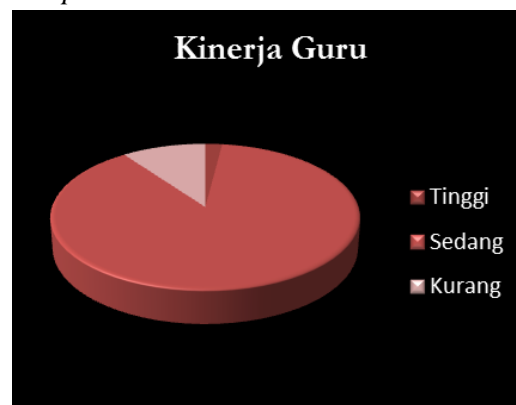
Berdasarkan tabel 5 dan histogram, frekuensi Kinerja Guru paling banyak terletak pada interval 81-86 sebanyak 31 guru (22%) dan paling sedikit terletak pada interval 99-104 sebanyak 3 guru (2%). Mean ideal variabel Kinerja Guru adalah 83. Standar deviasi ideal adalah 16. Kriteria kecenderungan Kinerja Guru sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Kategorisasi Kinerja Guru

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 99$	3	2	Tinggi
2	$67 \leq x < 99$	120	88	Sedang
3	$< 67$	17	10	Kurang
Total		140	100	

Sumber: data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat digambarkan dalam *pie-chart* di bawah ini:



Sumber: data peneliti, 2020

Gambar 6 Pie Chart Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 6 dan *pie chart* di atas, membuktikan bahwa guru SMP Negeri se kota Tangerang Selatan yang memiliki Kinerja Guru tinggi sebanyak 3 guru (2%), Kinerja Guru kategori sedang 120 guru (88%) dan Kinerja Guru kategori kurang sebanyak 17 guru (10%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kinerja guru berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 120 guru (88%).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai learning organization Dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif antara Learning organization (X1) terhadap kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan (Y). Melalui Uji signifikansi dengan statistik Uji t, diperoleh nilai t hitung 8,47 hal ini menunjukkan bahwa Learning organization dapat meningkatkan kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan.

Terdapat pengaruh yang positif Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (X2) terhadap kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pamulang (Y). Melalui uji signifikansi dengan statistik Uji t, diperoleh nilai t hitung 6,18 hal ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan.

Terdapat pengaruh yang positif Implementasi Learning organization (X1) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja Guru SMP Negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan (Y). Melalui uji signifikansi dengan menggunakan distribusi F, diperoleh nilai F hitung sebesar 2615,3 sementara harga kritis

nilai F tabel dengan derajat bebas pembilang 1 penyebut 138 pada (0,05) diperoleh nilai tabel sebesar 0,1648 sehingga terbukti bahwa F hitung (2615,3) > F tabel (0,1648). Dengan demikian bahwa variabel learning organization dan manajemen berbasis sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja Guru SMP negeri di SMPN Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan perhitungan SPSS, besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,874 Hal ini menunjukkan bahwa 87,4% keragaman variabel implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan learning organization, sisanya sebanyak 12,6% disebabkan faktor lain yang tidak diteliti.

## **Referensi**

- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2005. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wijiyono, W. 2019. Hubungan Pengambilan Keputusan dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 145-154.